CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

MENGUKUHKAN IDEOLOGI DAN EKSISTENSI PANCASILA DALAM ERA GLOBALISASI

Despi Yanti[1], Nabila Odelia[2], Rizal Yuda Pratama[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung
Email : despiynti@gmail.com[1], nabilaodellia@gmail.com[2], rizalyudaprtm@gmail.com[3]

ABSTRAK

Era globalisasi ditandai dengan kemajuan teknologi, keterbukaan informasi, serta integrasi ekonomi dan budaya antarbangsa yang berlangsung sangat cepat. Fenomena ini membawa berbagai peluang, seperti kemudahan akses informasi, inovasi teknologi, dan peningkatan kualitas hidup, namun sekaligus menimbulkan tantangan serius terhadap eksistensi nilai-nilai kebangsaan, termasuk Pancasila. Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa, memiliki peran strategis dalam menjaga persatuan, identitas, serta moral bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi. Studi ini menekankan pentingnya penghayatan dan penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan, keluarga, kebijakan publik, dan pemberdayaan masyarakat agar nilai-nilai luhur bangsa tetap terinternalisasi. Pendekatan edukatif, penguatan karakter dan literasi sosial menjadi kunci untuk menghadapi pengaruh budaya asing, mempertahankan semangat nasionalisme, serta membentuk generasi muda yang berpikiran kritis dan beretika. Hasil kajian menunjukkan bahwa eksistensi Pancasila dalam era globalisasi tidak hanya relevan tetapi juga esensial sebagai pedoman moral dan etika, sekaligus fondasi bagi pembangunan masyarakat Indonesia yang berdaya saing, toleran, dan berkepribadian luhur.

Keyword: Pancasila, globalisasi, nilai kebangsaan, pendidikan karakter, identitas nasional.

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism checker no 572
Doi : prefix doi : 10.8734/causa.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : causa

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh pesatnya kemajuan teknologi, Pancasila sebagai dasar filosofi dan ideologi negara Indonesia menghadapi berbagai tantangan sekaligus peluang yang signifikan. Sebagai pedoman utama dalam membentuk identitas nasional, Pancasila memuat nilai-nilai fundamental yang tetap relevan dalam menghadapi dinamika kompleks di tingkat global. Kelima sila yang terkandung di dalamnya merepresentasikan prinsip-prinsip esensial yang dapat diadaptasi dan diimplementasikan dalam konteks globalisasi yang semakin terintegrasi saat ini [1].

Pancasila merupakan dasar negara serta pemikiran kehidupan warga negara indonesia yang berbangsa dan bernegara untuk menjadikan pancasila sebagai panduan dalam mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pancasila sebagai pemikiran kehidupan bangsa digunakan sebagai pengawas dalam keberlangsungan ketatanegaraan negara seperti pada bagian ideologi negara, politik negara, sosial budaya negara, perkonomian negara, serta sebagai pertahanan dan keamanan negara. Globalisasi merupakan suatu proses di mana perkembangan dunia modern berlangsung dengan sangat cepat, sehingga menimbulkan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Globalisasi dapat dipahami sebagai proses sosial maupun historis yang menyebabkan seluruh bangsa di dunia semakin terhubung dan saling bergantung satu sama lain. Kondisi ini melahirkan pola kehidupan baru yang terbentuk melalui pertukaran kebudayaan,

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

gagasan, serta produk dari berbagai negara. Pada era globalisasi, berbagai sistem dan aktivitas dari negara lain dapat dengan mudah memasuki Indonesia, baik melalui perantara maupun secara langsung. Interaksi sosial dan kultural yang semakin intens ini menyebabkan munculnya persepsi bahwa budaya asing seakan-akan melebur menjadi bagian dari budaya global yang bersifat universal [2]. Peran pancasila sangat dibutuhkan dalam perubahan di era globalisasi seperti ini, dengan ada nya peran pancasila, masyarakat akan dapat berpegang teguh pada bangsa indonesia dan kecintaan terhadap negara indonesia agar dapat melawan hal yang akan merusak identitas negara karena perkembangan di era globalisasi ini. Maka dari itu negara indonesia membutuhkan peran seluruh masyarakat indonesia untuk melawan arus negatif dari perkembangan pada era globalisasi dengan cara melatih seluruh masyarakat indonesia untuk berfikir logis dan kritis dalam setiap hal untuk terus mempertahankan identitas negara dan nilai nilai luhur pancasila merupakan pedoman bagi keberlangsungan hidup bangsa indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya arus globalisasi, tantangan terhadap eksistensi serta pengamalan nilai-nilai Pancasila semakin kompleks. Globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi, keterbukaan informasi, dan integrasi ekonomi antarnegara membawa berbagai dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Kemudahan akses informasi, komunikasi lintas negara, serta kemajuan ekonomi digital menjadi bagian dari manfaat yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Namun demikian, globalisasi juga menghadirkan sisi negatif yang tidak dapat diabaikan. Masuknya budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa, menurunnya semangat nasionalisme, krisis moral di kalangan generasi muda, serta melemahnya rasa solidaritas dan kepedulian sosial menjadi tantangan serius bagi keberlangsungan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara [3]. Pancasila sebagai sistem nilai bangsa Indonesia tidak bisa dihindarkan dari pengaruh globalisasi. Tantangan seperti erosi nilai, penetrasi ideologi asing, dan krisis identitas menjadi realitas yang harus dihadapi [4].

Permasalahan

Permasalahan eksistensi Pancasila dalam era globalisasi menjadi isu penting karena globalisasi membawa pengaruh besar terhadap sistem nilai, budaya, dan gaya hidup masyarakat Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa menghadapi berbagai tantangan serius dalam menjaga relevansinya di tengah arus perubahan global yang cepat.

1. **Masuknya nilai-nilai global yang bertentangan dengan nilai Pancasila**
   Globalisasi membuka batas antarnegara melalui teknologi, media, dan ekonomi. Nilai-nilai liberalisme, individualisme, dan materialisme dari budaya Barat sering kali bertentangan dengan nilai gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial yang menjadi ciri khas Pancasila. Akibatnya, terjadi pergeseran nilai dalam kehidupan sosial dan moral masyarakat Indonesia.
2. **Menurunnya semangat nasionalisme dan cinta tanah air**
   Generasi muda cenderung lebih terpengaruh budaya asing yang dianggap modern dan menarik. Fenomena ini dapat mengikis rasa kebangsaan serta melemahkan kesadaran akan pentingnya menjaga identitas dan ideologi Pancasila sebagai pemersatu bangsa.
3. **Krisis moral dan etika social**
   Globalisasi membawa arus informasi yang sangat luas dan bebas, termasuk konten negatif seperti kekerasan, pornografi, dan ujaran kebencian. Tanpa filter nilai Pancasila, masyarakat mudah terpengaruh dan mengalami degradasi moral yang berdampak pada kehidupan sosial, hukum, dan politik.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol. 16 No. 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

4. **Kesenjangan sosial akibat kapitalisme global**
   Sistem ekonomi global yang berorientasi pada keuntungan sering kali memperlebar jurang antara kelompok kaya dan miskin. Hal ini bertentangan dengan sila kelima Pancasila, "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia." Dalam konteks ini, Pancasila perlu ditegakkan untuk menyeimbangkan antara kemajuan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan.
5. **Lemahnya pemahaman dan pengamalan Pancasila**
   Banyak masyarakat terutama generasi muda, mengenal Pancasila hanya sebatas hafalan, bukan sebagai pedoman hidup. Pendidikan karakter berbasis Pancasila masih kurang diintegrasikan dalam kehidupan nyata, baik di sekolah, lingkungan kerja, maupun pemerintahan.

Eksistensi Pancasila di era globalisasi menghadapi tantangan besar dari arus nilai, budaya, dan sistem global yang sering kali tidak sejalan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Namun, Pancasila tetap relevan sebagai penyaring (filter) dan pedoman moral untuk menjaga jati diri bangsa. Upaya yang perlu dilakukan antara lain memperkuat pendidikan Pancasila, menanamkan nilai-nilainya dalam kebijakan publik, serta menjadikannya landasan dalam menghadapi dinamika global agar Indonesia tetap kokoh sebagai bangsa yang berdaulat, berkeadilan, dan berkepribadian. Permasalahan ini berdampak pada kehidupan masyarakat yang melupakan jati diri bangsanya yang menjunjung tinggi nilai – nilai Pancasila sebagai bentuk warga negara yang baik [5]. Akibat pengaruh tersebut, banyak terjadi pergeseran moral dan sosial di kalangan masyarakat. Nilai kekeluargaan dan semangat gotong royong mulai tergantikan oleh sifat individualistis dan kompetitif. Generasi muda cenderung lebih mengagumi budaya asing yang dianggap modern dan bebas, sementara rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap identitas bangsa mulai memudar. Dalam bidang ekonomi, globalisasi juga menimbulkan ketimpangan sosial antara kelompok kaya dan miskin akibat sistem kapitalisme global yang menitikberatkan pada keuntungan, bukan kesejahteraan bersama. Hal ini bertentangan dengan sila kelima Pancasila, yaitu "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pembahasan

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi dan disrupsi sosial perlu dilakukan secara menyeluruh di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu aspek yang paling strategis adalah bidang pendidikan, karena melalui pendidikanlah karakter dan pola pikir generasi muda dapat dibentuk sejak dini. Pancasila perlu diajarkan secara kontekstual, relevan dengan dinamika zaman, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah-sekolah menjadi instrumen penting untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai kebangsaan, cinta tanah air, serta identitas nasional di tengah derasnya arus globalisasi. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dengan menekankan nilai-nilai kebangsaan, keberagaman, toleransi, serta semangat gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia [6].

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi globalisasi dan disrupsi sosial memang memerlukan strategi yang holistik dan berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya terbatas pada ranah pendidikan, tetapi juga harus mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Melalui pendidikan karakter, nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dapat ditanamkan sejak dini. Selain itu, kebijakan yang berpihak pada keadilan sosial menjadi landasan penting untuk memastikan kesejahteraan masyarakat secara merata. Di era digital, literasi digital juga perlu diperkuat agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi

secara bijak tidak terjerumus pada dampak negatif globalisasi. Pemberdayaan komunitas lokal serta kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat sipil menjadi kunci dalam menjaga relevansi dan kekuatan nilai-nilai Pancasila. Dengan sinergi yang kuat dan berkelanjutan pancasila akan tetap menjadi pedoman utama dalam membangun masyarakat Indonesia yang berkarakter, tangguh, dan berdaya saing di tengah tantangan global [7].

Penerapan Pancasila dalam praktik kehidupan sehari-hari merupakan salah satu upaya penting dalam memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman moral dan etika dalam bersikap serta berperilaku di tengah masyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan derasnya arus globalisasi, nilai-nilai Pancasila mulai mengalami kemunduran dalam kehidupan masyarakat.Banyak individu yang mulai mengabaikan semangat gotong royong, toleransi, dan rasa persatuan yang menjadi inti dari Pancasila. Pola hidup yang semakin individualistis, menurunnya rasa empati sosial, serta maraknya perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral bangsa menunjukkan bahwa penghayatan terhadap Pancasila semakin memudar [8].

Globalisasi telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap kehidupan, nilai, dan budaya. Nilai-nilai yang sebelumnya mengakar dalam tradisi lokal mulai bergeser akibat masifnya arus informasi dan pengaruh budaya asing. Salah satu dampak nyata globalisasi adalah munculnya individualisme yang semakin menonjol di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Nilai ini, yang menekankan kepentingan pribadi di atas kepentingan kolektif, bertentangan langsung dengan prinsip gotong royong dalam Pancasila. Selain itu, globalisasi juga mendorong materialisme, di mana keberhasilan seringkali diukur berdasarkan kepemilikan materi, bukan pada kontribusi sosial atau moralitas. Dampaknya terlihat pada perilaku konsumtif masyarakat, terutama generasi muda yang lebih terpapar budaya populer dari luar negeri dibandingkan dengan nilai-nilai luhur bangsa sendiri. Fenomena ini dapat melemahkan identitas nasional jika tidak ditangani secara serius [9].

Globalisasi merupakan suatu gejala yang menggambarkan semakin menyatunya kehidupan sosial dan budaya antarbangsa di dunia, sehingga seolah-olah terbentuk satu kebudayaan global yang universal. Fenomena ini menyebabkan hubungan antarbangsa menjadi semakin dekat dan saling bergantung satu sama lain dalam berbagai bidang kehidupan. Arus globalisasi merupakan proses yang tidak dapat dihentikan karena berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Perkembangan tersebut membuat dunia menjadi semakin terbuka dan saling terhubung, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun politik [10].

Penutup

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang mengandung nilai-nilai fundamental untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Nilai-nilai Pancasila tidak boleh hilang atau diabaikan, terutama di tengah derasnya arus globalisasi yang membawa berbagai pengaruh budaya, sosial, dan ideologi dari luar. Pancasila harus senantiasa dijaga, dipelihara, dan diamalkan agar tetap menjadi pedoman hidup bagi seluruh rakyat Indonesia [11]. Penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam mendukung pengakuan atas persamaan hak dan kewajiban setiap warga negara, mengedepankan semangat persatuan dan kesatuan bangsa, serta menempatkan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila, masyarakat Indonesia dapat memperkuat rasa kebanggaan terhadap tanah air, menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa, dan menjaga kehormatan negara di mata dunia.Dengan demikian,

cita-cita luhur bangsa Indonesia hanya dapat terwujud apabila seluruh elemen masyarakat benar-benar menghayati dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila bukan hanya simbol negara, tetapi juga panduan moral dan etika dalam membangun bangsa yang berdaulat, adil, dan berkepribadian [12].

Pembudayaan nilai-nilai luhur Pancasila perlu terus diupayakan secara berkelanjutan agar tetap hidup dan melekat dalam diri setiap warga negara Indonesia. Melalui pembudayaan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami Pancasila sebagai dasar negara, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari [13]. Sebagai upaya penanggulangan radikalisme berdasarkan nilai-nilai Pancasila, perlu diterapkan strategi yang berlandaskan pendekatan edukatif dan humanis. Pendekatan edukasi menjadi sangat penting karena sasaran utama penyebaran paham radikalisme adalah generasi muda, yang masih berada dalam proses pencarian jati diri dan nilai-nilai kehidupan. Upaya re-internalisasi nilai-nilai Pancasila harus dilakukan secara sistematis melalui lembaga pendidikan formal, mulai dari tingkat pra-sekolah hingga perguruan tinggi, dengan menanamkan pemahaman yang kontekstual mengenai makna Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara [14]. Pancasila merupakan ideologi nasional, dasar negara, serta pandangan hidup bangsa Indonesia. Selain berperan sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila juga memberikan landasan hukum yang bersumber pada nilai-nilai fundamental seperti kerakyatan, ketuhanan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini bersifat universal sehingga dapat menjadi inspirasi bagi negara lain dalam membangun kehidupan bernegara yang berkeadilan. Sebagai filsafat bangsa, Pancasila berfungsi sebagai pedoman dan pegangan sikap bagi seluruh warga negara. Nilai-nilai Pancasila dipilih oleh para pendiri bangsa, termasuk Muhammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno, melalui proses kontemplasi yang mendalam. Pancasila pada hakikatnya mencakup nilai adat istiadat, nilai budaya dan nilai moral yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia [15]. Pengaruh globalisasi yang tidak difilter dengan baik dapat mengancam keberadaan budaya lokal serta melemahkan identitas nasional yang menjadi bagian dari nilai-nilai Pancasila [16]. Di era globalisasi, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting, terutama bagi generasi muda. Melalui pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai luhur Pancasila, generasi muda dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial, sehingga mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa [17].

Daftar pustaka

[1] H. A. Samosir, 2024. "Kedudukan Pancasila Dalam Konteks Globalisasi; Tantangan Dan Peluang Di Era Digital Masa Depan," *Journal Of Social Science Research,* vol. 4(4), pp. 13828-13834.
[2] A. H. Zahro, 2024. "Tantangan Dan Peluang Pancasila Di Era Globalisasi," *Jurnal Lentera Ilmu (JLI) ,* vol. 1, pp. 64 – 69.
[3] B. N. N. Selviana purwaningsih, 2025. "Relevansi Pancasila Pada Era Globalisasi," *Journal Of Education.*
[4] Hasan, Z., 2025. “Pancasila dan Kewarganegaraan.”
[5] D. A. D. Aini Shifana Savitri, 2021. "Implementasi Nilai – Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* vol. 5(2).
[6] E. P. Pratiwi, 2020. "Pancasila Values Education In Learning History In Indonesia.”
[7] P. Alisah, 2025. "Implementasi Nilai -Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Dan Disrupsi Sosial," *Jurnal Puspaka,* vol. 1(11).
[8] S. N. A. E. &. D. A. Dewi, 2022. "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi," *Jurnal Kewarganegaraan ,* vol. 6(1).

[9] C. A. Alya Hauna Zahro, 2024. "Tantangan Dan Peluang Pancasila Di Era Globalisasi," *Jurnal Lentera Ilmu (JLI) ,* vol. 1(2), pp. 64-69.
[10] A. P. Asmaroini, 2017. "Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan,* vol. 1(2).
[11] Irhandayaningsih, 2012. "Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global.," *Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora.*
[12] A. N. Jannah, 2021. "Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad-21," *Jurnal Pendidikan Tambusai,* vol. 5(1), pp. 931–936.
[13] S. Al-Hakim, 2012. "Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia," Universitas Negeri Malang.
[14] L. N. Winarni, 2020. " Eksistensi Pancasila Dalam Menghadapi Ancaman Kebhinekaan," *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan,* vol. 8(1), pp. 90-96.
[15] R. J. S. Zura, 2023. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi," vol. 2(5), pp. 340-346.
[16] Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D., 2024. "Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas budaya lokal dan Pancasila," JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Research Findings, Literature Review, and Systematic Review), vol. 2(1), pp. 73–82.
[17] A. Hadiwijono, 2016 " Pendidikan Pancasila, eksistensinya bagi mahasiswa," vol. 7(1), pp. 82-97.